

INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN KEBUMEN

Dwi Sundariyati

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Email: dwisundariyati2@gmail.com

Naskah diterima: 01-12-2023, **direvisi:** 20-03-2024, **dijetujui:** 20-03-2024

ABSTRACT

Social society inclusion is a process of developing the capacity of individuals and groups to participate and play a role. This research aims to discover the innovation model and development of library services based on social inclusion. And obstacles faced in the implementation of the development of the innovation. This research method uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques observation, and in-depth interviews. The data validity test with the triangulation test is through the collection of data from the results of interviews and observations that have been made. The formulation of the problem that the author will examine is how service innovation is based on social inclusion at the Kebumen Regency Regional Archives and Library Office. The results showed that the Kebumen Regency Regional Archives and Library Service innovated library services based on social inclusion, for the innovations, namely Lampborgini services, namely the latest generation mobile car services, craft academy services, namely applicative activities by involving the community in workshop activities with topics according to books in the library, kupu- kupu malam service, namely mandatory visiting activities for kindergarten, elementary, junior high school children filled with various activities according to their talents and interests, cheerful library tourism movement services, smart services, community fair services, Jurassicpark services, rational services (literacy on alun-alun). Factors that support library activities in social inclusion-based library service innovation are budget, hu-

man resources, and technological developments. The obstacles are community, budget, and human resources.

Keywords: service innovation, library, social inclusion

ABSTRAK

Inklusi sosial adalah sebuah proses dalam mengembangkan kapasitas individu dan kelompok untuk ikut dan berperan dalam masyarakat. Adapun **tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model inovasi dan pengembangan layanan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan inovasi yang dikembangkan. **Metode** penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam. Uji keabsahan data dengan uji triangulasi yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. **Rumusan masalah** bagaimana implementasi inovasi layanan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kebumen. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen melakukan inovasi layanan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, adapun inovasi layanannya antara lain; LampBorgini yaitu layanan mobil bergerak generasi terkini, layanan akademi kriya yaitu kegiatan aplikatif dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan workshop dengan tema sesuai buku yang ada di perpustakaan, layanan kupu- kupu malam yaitu kegiatan berkunjung wajib untuk anak TK, SD, SMP serta disabilitas, yang diisi dengan beragam kegiatan sesuai bakat dan minat, layanan gerakan wisata pustaka ceria, layanan smart, layanan Community Fair, layanan *Jurassic Park*, layanan Rasional (literasi on alun- alun). Faktor pendukung kegiatan perpustakaan dalam inovasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu sumber daya manusia dan mengikuti perkembangan teknologi. Kendala yang dihadapi adalah masyarakat, anggaran, dan sumber daya manusia.

Kata kunci: inovasi layanan, perpustakaan, inklusi sosial

1. PENDAHULUAN

Inovasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan upaya untuk menjadikan perpustakaan lebih ramah terhadap semua lapisan masyarakat, termasuk yang berkebutuhan khusus, kurang mampu

atau berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Inovasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, menciptakan lingkungan aman, nyaman, mendukung perkembangan individu dan mempromosikan pemahaman serta integrasi antar anggota masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan transformasi dan inovasi agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Banyak perpustakaan saat ini yang aktif melakukan inovasi dan transformasi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah dengan beragam kegiatan inovatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat¹. Perpustakaan inklusi secara sosial berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka, dengan melihat keragaman budaya, keinginan untuk menerima perubahan dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berkarya²

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISARPUS) Kabupaten Kebumen menjadi percontohan dengan memimpin perpustakaan-perpustakaan Desa, Taman Bacaan dalam memainkan peran pentingnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kebumen. Inovasi layanan menjadi suatu kewajiban pada DISARPUS Kabupaten Kebumen, Alasan penulis melakukan penelitian di DISARPUS Kabupaten Kebumen, karena DISARPUS merupakan satu-satunya perpustakaan umum yang mengembangkan layanan publik dan berbasis inklusi sosial. Letak lokasi DISARPUS Kebumen juga strategis di tengah-tengah kota Kabupaten Kebumen, mudah dijangkau dengan transportasi cepat. Terkait dengan hal tersebut di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang inovasi layanan apa saja yang dilakukan oleh DISARPUS dalam memberikan layanan publik yang berbasis inklusi sosial.

¹ Mhd Aidi Wiranda, "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusif Sosial (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten)," *LIBRARIA: Volume 15 Layanan* no. 98 (2022).

² Kurniasih, Irdayanti; Rahmat Setiawan saefulloh, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Volume 7, No. 2 (2021): 149–160.

Dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Mhd Ardi Wiranda dan rekan-rekan “Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial: suatu analisis di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak”. Tujuannya untuk memahami strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip (Dispusipda) Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dispusipda Kabupaten Siak menerapkan empat strategi dalam transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pertama, mereka merumuskan strategi dengan menetapkan misi sebagai landasan pencapaian tujuan, perencanaan strategi yang melibatkan peningkatan TIK, partisipasi masyarakat, dan advokasi, serta adopsi kebijakan yang mengatur transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Kedua, menganalisis lingkungan dengan mengevaluasi kebutuhan masyarakat, mengamati trend dan berpartisipasi dalam diskusi bersama. Ketiga, melaksanakan strategi melalui pembentukan program transformasi perpustakaan, promosi melalui beragam kegiatan dan media, alokasi anggaran, dan prosedur operasional standar (SOP). Keempat, mengevaluasi strategi dengan melakukan wawancara langsung kepada peserta kegiatan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial serta melakukan evaluasi bersama.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rr. Iridayanti Kusniasih dan Rahmat Setiawan Saefulloh, dengan judul “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar”. Tujuannya untuk optimalisasi perpustakaan dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Perpustakaan Daerah Karanganyar. Data yang terkumpul dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan inklusi sosial, seperti layanan serba lukis kekinian, layanan chit chat, layanan kelas fotografi dan jurnalistik, serta layanan berbasis TIK. Perpustakaan Daerah

Karanganyar telah mengalami transformasi menjadi perpustakaan dengan layanan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan informasi masyarakat.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Novianti dkk, mengenai “Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick. Hasil penelitian ini disebutkan bahwa inklusi sosial di Perpustakaan Kota Batu memiliki empat layanan kegiatan, diantaranya decoupage, cooking, english club, dan ebook. Adapun evaluasi dari program yang dilakukan menggunakan model evaluasi kirkpatrick yang meliputi empat level evaluasi diantaranya, reaction, learning, behavior, dan result. Adapun hasil akhir evaluasi yang dilaksanakan Perpustakaan Umum Kota Batu belum melaksanakan dari program tersebut secara maksimal, peningkatan kesejahteraan sebagai tujuan dari program tersebut belum tercapai. Pada kenyataannya program tersebut terlaksana baru sebatas sebagai sebuah knowledge saja.

Berdasarkan dari tiga peneliti terdahulu yang tersebut diatas, penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai inovasi layanan yang dikembangkan oleh DISARPUS Kebumen dalam layanan berbasis inklusi sosial. Hal ini penting dilakukan guna mengetahui implementasi program inovasi yang diciptakan oleh DISARPUS Kebumen dalam merealisasikan inklusivitas. Penelitian ini dilakukan di DISARPUS Kabupaten Kebumen, yang beralamat Jl. Veteran No.1, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami model inovasi dan pengembangan layanan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan inovasi yang telah dikembangkan Rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi inovasi layanan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen dan apa saja kendala yang dihadapi?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Inovasi Layanan Perpustakaan Umum

Istilah inovasi berasal dari bahasa Inggris "*Innovation*" yang mengacu pada pembaharuan atau perubahan³. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Inovasi diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau dikenal sebelumnya⁴ Perpustakaan umum/daerah merupakan bentuk pelayanan publik yang menyediakan informasi dan pengetahuan melalui literasi. Perpustakaan ini perlu berinovasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Inovasi layanan perpustakaan juga bertujuan untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai sumber informasi, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat⁵.

Beberapa contoh inovasi layanan perpustakaan umum/daerah, diantaranya;

- a. Perpustakaan keliling yaitu perpustakaan yang menggunakan kendaraan bermotor untuk mendatangi lokasi tertentu yang sulit terjangkau oleh perpustakaan umum/daerah, seperti daerah terpencil, sekolah-sekolah pedalaman, panti asuhan, rumah sakit, dan lain-lain. Layanan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus datang ke gedung perpustakaan⁶
- b. Taman Bacaan Masyarakat, yaitu layanan perpustakaan yang menyediakan ruang terbuka yang nyaman, dan asri untuk membaca, belajar, dan berdiskusi. Layanan ini biasanya berlokasi di taman-taman kota, lapangan olahraga, atau tempat-tempat umum lainnya. Layanan ini menarik minat

³ Hassan Shadily Echols, Jhon.M, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

⁴ Bakri: Universitas Medan Area, "Pengertian Inovasi," Universitas Medan Area, 2022, <https://bakri.uma.ac.id/pengertian-inovasi/>, diakses tanggal 29 Oktober 2023 jam 22.00 wib.

⁵ Zio Andari Rahman, "Inovasi Layanan Di Perpustakaan Umum Kota Pekanbaru," *JOM FISIP Pekanbaru* 7, no. edisi 1 (2020), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/26696/25804>.

⁶ Dyah Puspitasari Srirahayu, "Klasifikasi Inovasi Di Perpustakaan Umum Indonesia," *Universitas Airlangga*, 2023, <https://unair.ac.id/klasifikasi-inovasi-di-perpustakaan-umum-indonesia/>.

masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan budaya baca⁷

- c. Website, yaitu layanan perpustakaan yang menggunakan internet untuk memberikan akses online kepada pengguna. Layanan ini berupa situs web yang dapat diakses melalui komputer, laptop, tablet, atau smartphone. Layanan ini menyediakan informasi tentang profil perpustakaan, koleksi, layanan, kegiatan, dan kontak perpustakaan. Layanan ini juga memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian, pemesanan, perpanjangan, dan pengembalian koleksi secara online⁸
- d. Layanan perpustakaan berbasis komunitas, layanan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya yang berasal dari kelompok marjinal, seperti mantan narapidana, mantan TKI, dan ibu rumah tangga. Layanan ini diberikan dengan cara diklat, bimbingan, dan pendampingan yang dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kemandirian masyarakat⁹

2.2. Perpustakaan sebagai Layanan Publik

Perpustakaan adalah unit yang menyediakan informasi dan layanan kepada masyarakat pengguna dalam berbagai bentuk dan media. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi¹⁰. Sebagai layanan publik, perpustakaan harus memberikan layanan prima, profesional, dan responsif kepada masyarakat pengguna, serta mampu beradaptasi dan inovasi dengan perkembangan zaman, teknologi, dan informasi¹¹. Selain itu juga harus mampu memanfaatkan media dan sarana yang tersedia, baik secara luring

⁷ Srirahayu.

⁸ Srirahayu.

⁹ Sofia Nur Aisyah, "Transformasi Dan Inovasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," Kumparan.com, 2021, <https://kumparan.com/sofia-nur-aisyah/transformasi-dan-inovasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-1wCs4SXaAne>, diakses tanggal 17 November 2023 Jam 14.00 Wib.

¹⁰ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, ed. 1 (Tangerang Selatan, 2014), <https://pustaka.ut.ac.id/>.

¹¹ Rahma Sugiyartati, "Membangun Perpustakaan Sebagai Ruang Publik Di Era Digital," Media Indonesia, 20231, <https://mediaindonesia.com/opini/613201/membangun-perpustakaan-sebagai-ruang-publik-di-era-digital>.

maupun daring, untuk mempromosikan dan meningkatkan aksesibilitas informasi dan layanan perpustakaan. Sebagai layanan publik, perpustakaan harus mampu berkolaborasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti instansi pemerintah, swasta, komunitas, dan masyarakat umum, guna meningkatkan kualitas dan layanan perpustakaan. Sebagai layanan publik perpustakaan juga harus mampu mengevaluasi dan meningkatkan kinerja dan akuntabilitasnya. Mengukur dan menilai kepuasan, kebutuhan, dan harapan masyarakat terhadap informasi dan layanan yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan sebagai layanan publik akan senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat pengguna dalam hal informasi yang dibutuhkan, dan berkomitmen dalam kualitas, dan responsivitasnya dalam hal informasi dan layanan berbasis inklusi sosial.

2.3. Inklusi Sosial dan *Public Space*

Inklusi sosial merupakan suatu proses yang melibatkan pengembangan kapasitas bagi individu dan kelompok agar dapat berperan dalam kehidupan masyarakat.¹² Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memberikan ruang bagi masyarakat, membantu meningkatkan keandalannya dengan memperhatikan keanekaragaman budaya bangsa, dorongan untuk mencapai sebuah perubahan dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk lebih banyak berkontribusi.¹³ Tujuan dari inklusi sosial, menciptakan keseimbangan sosial, moral dan tenaga kerja dalam segala aspek, serta memberikan kesempatan pendidikan, pekerjaan dan ekonomi kepada semua individu dari suatu populasi yang sebelumnya ditolak karena beberapa kondisi tertentu¹⁴. Inklusi sosial juga mendorong adanya perlakuan dan

¹² Yesika Eva, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2023): 2, <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS>, diakses tanggal 29 Oktober 2023, Jam 20.000 Wib.

¹³ Eva.

¹⁴ Kumparan.com, "Memahami Pengertian Dan Contoh Inklusi Sosial," *Kumparan.Com Artikel Yang Membahas Seputar Sejarah Hingga Topk Sosial*, 2023, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/memahami-pengertian-dan-contoh-inklusi-sosial-21LBmV4EXQA/full>, diakses tanggal 6 Noverber 2013 jam 08.00 WIB.

kesempatan yang setara bagi semua elemen masyarakat, tanpa memandang gender, usia, etnis, status sosial, atau kondisi fisik¹⁵.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan yang memberikan layanan yang ramah, terbuka, dan setara pada semua lapisan masyarakat, khususnya yang terpinggirkan, tanpa memandang gender dan status sosial¹⁶. Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di 34 propinsi di Indonesia¹⁷ merupakan inisiatif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan di seluruh Indonesia. Program ini melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, perguruan tinggi, organesasi masyarakat sipil, dan media massa, untuk mendukung pelaksanaan program tersebut¹⁸. Pustakawan yang mengelola perpustakaan berbasis inklusi sosial perlu memiliki beberapa keterampilan, antara lain¹⁹

- a) Adanya rancangan untuk meningkatkan layanan perpustakaan melalui pengembangan komputer dan internet, dengan internet dapat membantu masyarakat guna menghasilkan informasi yang *up to date*
- b) Paham teknologi informasi dan komunikasi guna membantu pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

Perpustakaan sebagai *public space* dan inklusi sosial adalah konsep yang menggambarkan peran dan fungsi perpustakaan dalam masyarakat. Perpustakaan umum merupakan *public space* yang berarti perpustakaan yang terbuka untuk semua orang, tanpa membedakan latar belakang, kepentingan, dan kebutuhan informasi²⁰ Perpustakaan sebagai tempat yang

¹⁵ Naisya, "Inklusi Sosial, Pengertian, Definisi, Ciri,Sebab, Jenis,Akibat," Hisham.id, 2023, <https://artikel.hisham.id/inklusi-sosial.html>.

¹⁶ Rahman, "Inovasi Layanan Di Perpustakaan Umum Kota Pekanbaru."

¹⁷ Eka Purniawati, "Manfaat Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Rasakan Masyarakat," Perpunas, 2022, <https://www.perpunas.go.id/berita/manfaat-program-transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-dirasakan-masyarakat>.

¹⁸ Purniawati.

¹⁹ Eva, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat."

²⁰ Septevan Nanda Yudisman, "Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari

mendorong interaksi, komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai hal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara dengan teknik gabungan antara terstruktur dan tidak terstruktur, atau lebih dikenal dengan “*semi structured*”²¹. Subyek penelitian mencakup pengguna potensial, yaitu komunitas masyarakat, pustakawan DISARPUS Kebumen. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang melibatkan wawancara dengan tiga informan untuk mendapatkan pandangan dan umpan balik tentang inovasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan informan, yang terdiri 1 (satu) pustakawan pengelola DISARPUS sebagai informan 1 (satu) dan dari komunitas sebagai informan 2 (dua), dan informan 3 (tiga). Uji keabsahan data dengan uji triangulasi teknik yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara²² dari para informan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen

Awal berdirinya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen (DISARPUS) pada tahun 1976 dan masih berjalan hingga saat ini. DISARPUS Kebumen terletak di Jalan Veteran No.1, Kebumen, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah²³

Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas,” *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 2, no. 2 (2020): 165.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

²³ Disarpus Kebumen, *Profil Kantor Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen*, 2016, https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/view_file/35, diakses tanggal 29 Oktober jam 11.00 Wib.

Jam buka layanan Hari Senin- Jum'at, Jam 08.00-15.000 Wib (Senin-Kamis),
Jam 08.00-11.000 Wib (Jum'at) dan Hari Sabtu dan Minggu Tutup.



Gambar 1. Gedung DISARPUS Kebumen

Sumber: https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/39

DISARPUS Kabupaten Kebumen selalu mengedepankan pada konsep layanan inklusi sosial kepada masyarakat penggunanya, dan senantiasa mengajak masyarakat untuk saling memberdayakan satu sama lain, guna memunculkan rasa percaya diri dan untuk saling memiliki. Kenyamanan bagi masyarakat pengguna untuk berkarya dan berekspresi di DISARPUS tidak ada batasan sosial, agama, ras, kondisi fisik ataupun ekonomi. Layanan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial bisa mengembangkan wawasan juga ilmu pengetahuan untuk pengguna, dan membantu mensejahterakan masyarakat pengguna, seperti menyediakan kebutuhan informasi masyarakat dengan referensi bahan pustaka juga jaringan internet guna memenuhi kebutuhan informasi melalui aplikasi kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat secara aktif.

4.2. Inovasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen

Berikut hasil wawancara yang mendalam, dan observasi yang telah penulis himpun dari informan, dan sudah penulis kemas menjadi bentuk informasi yang menarik.

DISARPUS Kabupaten Kebumen dalam berinovasi layanan berbasis inklusi sosial selalu menarik perhatian penggunanya, disebabkan nama-nama layanan yang sangat menarik.

Sebagaimana informasi yang telah disampaikan oleh informan 1, *“Ya, banyak inovasi yang dimunculkan dalam layanan berbasis inklusi sosial ini, dan dari inovasi- inovasi itu implementasinya selalu melibatkan masyarakat pengguna, ya, dari kegiatan- kegiatan tersebut kita selalu bersinergi dengan berbagai komunitas.”*

“Betul sekali, kita menciptakan karya, juga membekali masyarakat pengguna. Mulai dari masyarakat akademik sampai masyarakat umum yang tergabung dalam berbagai komunitas, serta disabilitas”.

“Oya, terkait nama-nama dari inovasi layanan yang dikembangkan, itu hanya untuk memudahkan untuk mengingat dan menarik perhatian masyarakat pengguna saja”.

“ya, misal nama kupu- kupu malam, ini tak mengandung makna yang negatif, justru kegiatan ini diberikan pada anak- anak agar senang dan bersemangat untuk terus belajar dan berkembang.

“Ada juga anak-anak disabilitas yang ikut dalam kegiatan kupu-kupu malam.”disini juga kita fasilitasi buku-buku braille, agar mereka juga bisa merasakan mendapatkan layanan yang sama dalam kesetaraan akses informasi.

4.3. Implementasi Inovasi Layanan Publik Berbasis Inklusi Sosial

a) LampBorgini (Layanan Mobil Perpustakaan Bergerak Generasi Terkini)

LampBorgini merupakan inovasi layanan yang terintegrasi dengan layanan baca buku cetak juga digital, selain itu memperkenalkan komunitas dengan menggunakan sarana perpustakaan keliling. Awalnya kegiatan LampBorgini hanya sekedar perpustakaan keliling untuk masyarakat pedesaan dan terpencil yang jauh dari perkotaan. Tetapi sekarang sudah merata ke semua masyarakat kota dan desa yang telah

dikunjungi oleh LampBorgini. Kegiatan ini semakin berkembang dan *familiar* dimasyarakat atas inovasi yang dilakukan oleh DISARPUS Kebumen dalam menjalin kemitraan dari berbagai lembaga swasta dan kerjasama dari berbagai komunitas diantaranya Komunitas Perpustakaan Jalanan, komunitas UMKM Kebumen, Komunitas GPMB (Gerakan Masyarakat Minat Baca) Kebumen, Kebumen Movie, Komunitas KLS (Kelas Literasi Sekolah). Kegiatan ini biasa di sebut dengan LampBorgini, yaitu, layanan yang dilakukan di Sekolah-sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah-sekolah Menengah Atas (SMA) diwilayah Kebumen dan sekitarnya. Implementasi dari kegiatan LampBorgini adalah memberikan layanan baca buku diantaranya tentang entrepreneur/ kewirausahaan dan kegiatan ini sudah terjadwal, dari masing- masing komunitas sudah mempersiapkan untuk memberikan pelatihan sekaligus praktek dari tema yang telah ditentukan.

Sebagaimana keterangan yang disampaikan dari informan 2 “*Ya, implementasi dari kegiatan LampBorgini ini memberikan bimbingan tentang entrepreneur kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).*”



Gambar 2. LampBorgini di SMP 1 Kebumen

Sumber: https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38



Gambar 3. Bersama Komunitas KLS

Sumber: https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38

b) Kupu Kupu Malam

Istilah “Kupu kupu Malam” kepanjangan dari Ku Kunjungi Perpustakaan Ku Punya Pengetahuan dan Pengalaman. Inovasi layanan ini merupakan kegiatan kunjungan perpustakaan dari siswa-siswa Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama, acara ini diisi dengan pengembangan minat budaya baca dan cinta literasi. Para siswa ditunjukkan alur layanan sirkulasi, pendaftaran anggota perpustakaan, pengenalan jenis layanan, fasilitas perpustakaan. Selain kegiatan tersebut diatas, para siswa juga diajak menonton film edukatif tentang sejarah, seni budaya Kebumen juga bisa dengan kegiatan meresume buku. Pada tahun 2017 layanan “Kupu kupu Malam” mendapat penghargaan terbaik sebagai Inovasi Layanan Publik kategori pelayanan langsung kepada masyarakat ditingkat Kabupaten Kebumen. Dalam kegiatan kupu kupu malam bersama juga anak-anak disabilitas yang bisa menggunakan koleksi bacaan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Hal itu untuk mendukung wisata edukasi ke Perpustakaan.



Gambar 4. Layanan Kupu-kupu Malam bersama anak TK

Sumber: https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38

c) **SMART**

SMART kepanjangan dari Siapkan Masyarakat Pintar Teknologi, merupakan kegiatan pelatihan komputer yang meliputi, pelatihan desain grafis, pelatihan cara menggunakan internet dan lain- lain. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum dari berbagai instansi yang belum bisa menggunakan teknologi komputer atau yang masih gagap teknologi alias *gaptek*. Dalam kegiatan SMART sudah terjadwal, sehingga pengguna bisa mengikuti secara series. Kegiatan pelatihan/workshop ini tidak terpancang pada tema yang telah ditentukan, bisa saja berubah sesuai kebutuhan masyarakat yang terjaring dalam komunitas yang ada, misal, pelatihan perbengkelan, pelatihan cara menanam hidroponik, cara budi daya tanaman anggrek, pelatihan bisnis online dan sebagainya.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan design grafis

Sumber: https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38

d) Rasional

Inovasi layanan “Literasi on Alun-alun” (Rasional) merupakan perpustakaan keliling yang diadakan di alun-alun wilayah Kabupaten Kebumen, kegiatan ini bekerja sama dengan komunitas perpustakaan jalanan, taman bacaan dan komunitas lain yang tergabung di DISARPUS Kebumen. Dalam kegiatan Rasional ini, DISARPUS menjaring komunitas-komunitas penggiat literasi yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen dan sekitarnya, ada juga komunitas catlover, komunitas ini mengadakan acara tentang perawatan hewan kucing, dalam kegiatan ini kita mendatangkan ahlinya untuk memberikan sharing dan pengalaman tentang perawatan hewan kucing, dan disediakan juga dengan buku-buku bacaan tentang tata cara memelihara hewan. Selain itu, dalam kegiatan Rasional ini DISARPUS juga bekerja sama dengan kampus-kampus di wilayah Kabupaten Kebumen yang membuka fakultas kesehatan untuk membuka stand cek kesehatan, dalam kegiatan ini kita memanfaatkan pengunjung *Sunday morning* yang ingin melakukan cek kesehatan. Cek

kesehatan ini berupa cek tekanan darah, cek gula darah, cek berat badan, cek kadar asam urat, cek kadar kolesterol, dan bisa berkonsultasi gratis mengenai kesehatan.



Gambar 7. Kegiatan Rasional di Alun-alun Kebumen

Sumber: https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38

e) **Jurasi Park**

Jurasi Park adalah Jembatan Ilmu Literasi Geopark, merupakan literasi geopark DISARPUS Kebumen.. Inovasi ini merupakan salah satu bentuk dukungan DISARPUS Kebumen dalam rangka mengembangkan Geopark Karang-Sambung-Karangbolong. Jurasi Park merupakan kegiatan literasi geopark yang di prakarsai oleh DISARPUS Kabupaten Kebumen bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen untuk melestarikan sejarah dan budaya serta mengembangkan potensi alam yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen, dalam hal ini adalah geopark di wilayah Karangsambung-Karangbolong yang mempunyai potensi alam yang sangat bagus dan indah. Dengan hadirnya geopark Karangsambung-Karangbolong Kebumen, ini sangat menguntungkan bagi masyarakat disekitarnya, diantaranya bisa membuka lapangan berwirausaha untuk para pedagang kecil sampai menengah, dengan memanfaatkan para pengunjung yang datang ke wilayah geopark tersebut. Dengan hadirnya

inovasi Jurasi Park ini merupakan jembatan ilmu untuk berliterasi tentang geopark, sekaligus membuka lapangan kerja bagi para ibu-ibu rumah tangga untuk berjualan di lokasi wilayah geopark.

f) Gerakan Wisata Pustaka Ceria (GWPC)

Inovasi layanan “Gerakan Wisata Pustaka Ceria “ (GWPC) merupakan kegiatan guna mengupayakan ekosistem literasi yang disesuaikan dengan kebijakan, menyediakan sarana dan prasarana guna mengembangkan layanan yang sesuai, serta menjadikan perpustakaan dalam hal ini DISARPUS Kebumen sebagai wahana wisata pustaka yang ceria, tempat belajar, pusat ilmu pengetahuan, dan sentral kegiatan masyarakat. DISARPUS sebagai destinasi wisata edukasi yang dikemas dalam suatu rangkaian kegiatan yang menyenangkan, menarik serta mengesankan untuk penggunaannya. Contoh programnya antara lain, Duta Baca Kabupaten, perpustakaan digital iKebumen, penjemputan anak sekolah dari daerah pinggiran (miskin).

g) Akademi Kriya

Inovasi layanan “Akademi Kriya” merupakan kegiatan aplikatif yang melibatkan masyarakat untuk mengikuti training, workshop atau seminar tentang kewirausahaan berdasarkan buku- buku yang ada di DISARPUS, termasuk peminjaman fasilitas untuk kegiatan komunitas/masyarakat pengguna. Kegiatan ini menganut prinsip Sustainable Community Development With Library Support (SCD-List) merupakan pengembangan komunitas secara berkesinambungan dengan dukungan perpustakaan²⁴. Implementasi dari kegiatan ini, para peserta yang mengikuti kegiatan “Akademi Kriya” kedepannya akan terus dibina untuk menjadi anggota komunitas/membentuk komunitas baru yang sejalan dengan bakat dan minatnya guna berkelanjutan pencapaian tujuan dari peserta kegiatan tersebut.

²⁴ Suardi, “Problematika Penerapan Prinsip Sustainable Development Dalam Pengelolaan Terhadap Pemenuhan HAM,” *Fiat Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 Nomor 4 Oktober-Desember (2014)*.

h) *Community Fair*

Inovasi layanan “*Community Fair*” merupakan rangkaian kegiatan *community gathering*, *community performance* yang dipadukan dengan pameran buku, pameran foto, seminar budaya, bedah buku, pentas seni, bazar, lomba-lomba, dan workshop kriya. Kegiatan itu bertempat di halaman DISARPUS Kabupaten Kebumen. Layanan *Community Fair* diselenggarakan sebagai ajang bagi semua mitra, komunitas yang pernah berkegiatan di perpustakaan. Seperti komunitas catlover, komunitas barongsai, komunitas tanaman, anggrek, hidroponik, komunitas Taman Bacaan (TBM) dan masih banyak lagi komunitas- komunitas lainnya. Semua komunitas yang bergabung wajib menampilkan dan mensosialisasikan visi dan misi komunitasnya kepada masyarakat. Layanan *Community Fair* awal mulai dilaksanakan pada tahun 2016.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 3, “*Ya, kegiatan Community Fair ini merupakan ajang bakat dan minat untuk semua komunitas di masyarakat bisa bergabung dan berpartisipasi, banyak sekali kegiatan yang diadakan untuk masyarakat. Community fair dilaksanakan setiap tahun, ya, tahun 2023 kemarin diadakan pada bulan November.*

Dari uraian diatas, dapat digarisbawahi bahwa DISARPUS Kebumen merupakan pusat pengetahuan dan budaya, yang memiliki peran penting dalam memperkuat inklusi sosial. Konsep inklusi sosial mengajarkan kita untuk melihat setiap individu sebagai bagian dari masyarakat tanpa memandang latar belakang dari masyarakat bawah, menengah atau atas yang memberikan kesempatan setara bagi semua orang. DISARPUS Kebumen dengan layanan berbasis inklusi sosial akan selalu mengedepankan pada hal- hal sebagai berikut, *pertama* kesetaraan akses, bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk mengakses informasi, pengetahuan dan bahan bacaan. *Kedua*, Selain itu juga terkait pemberdayaan masyarakat, DISARPUS Kebumen tidak hanya sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai tempat belajar, belajar apa saja yang dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, tempat berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. *Ketiga*,

Kolaborasi dengan komunitas, hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah sosial yang ada pada masyarakat. Dengan adanya komunitas- komunitas ini, dapat menjadi tempat pertemuan, dialog, dan kolaborasi antara berbagai kelompok masyarakat²⁵

Terkait model inovasi yang dikembangkan oleh DISARPUS Kabupaten Kebumen, penulis menilai bahwa dalam hal kontenitas program, sangat kreatif dan inovatif terlihat dari nama- nama program inovasi yang dikembangkan, tetapi secara terminologi dari nama- nama layanan publik tersebut apakah sudah dikaji maknanya, ataukah hanya sekedar untuk sensasi dan menarik perhatian pengguna masyarakat. Secara substansi makna dari nama- nama tersebut apakah sudah dikaji secara mendalam, sehingga bisa menciptakan inovasi layanan tersebut, misal layanan kupu- kupu malam. Pengertian secara umum “layanan kupu kupu malam” lebih pada pemahaman yang negatif, tetapi dalam hal ini yang dimaksud dari layanan tersebut adalah “Ku kunjungi Perpustakaan Ku Punya Pengetahuan dan Pengalaman” program layanan tersebut diperuntukan bagi pengunjung anak-anak TK, SD/ SMP. Program Layanan “Kupu- Kupu Malam” ini juga mendapat penghargaan menjadi terbaik Inovasi Layanan Publik kategori pelayanan langsung kepada masyarakat tingkat Kabupaten Kebumen.

4.3. Kendala dalam Inovasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di DISARPUS Kabupaten Kebumen

a) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan perpustakaan berbasis inklusi sosial di DISARPUS Kabupaten Kebumen, karena sumber daya manusia menjadi faktor penting untuk mewujudkan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal itu dibutuhkan komitmen dan peningkatan kapasitas dan kualitas pustakawan dan

²⁵ Reza Mahdi, “Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur),” *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2020), <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/view/1804/0>, diakses tanggal 20 November 2023 Jam 21.00 Wib.

staf perpustakaan. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam menciptakan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, akan mempengaruhi kualitas layanan.

Sebagaimana dikatakan oleh informan 1, *“Ya, DISARPUS Kebumen pustakawan yang berlatar belakang pendidikan sarjana perpustakaan masih terbatas, ya mungkin ini perlu pengembangan sumber daya manusia untuk kedepannya, ya kita tunggu kebijakan pimpinan”*.

b) Masyarakat

Dalam melakukan sosialisasi pada masyarakat untuk mengikuti kegiatan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, DISARPUS Kabupaten Kebumen memberikan surat undangan terkait hal tersebut, namun terkadang masyarakat umum banyak yang mengabaikannya, dan masih menganggap bahwa perpustakaan itu hanya tempat untuk membaca buku saja, bukan untuk kegiatan yang berbasis inklusi sosial. Hal itu yang masih menjadi kendala DISARPUS Kabupaten Kebumen untuk merubah pemahaman masyarakat umum dalam memandang perpustakaan.

Seperti yang dikatakan oleh informan 1 *“Ya, kadang jadi kendala juga ya, bagi masyarakat umum itu tentang pemahaman akan fungsi perpustakaan, ya, taunya perpustakaan itu untuk tempat buku-buku dan membaca di perpustakaan saja, tidak untuk kegiatan yang lainnya”*.

c) Anggaran

Anggaran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perpustakaan berbasis inklusi sosial, karena mempengaruhi ketersediaan, kualitas, dan fasilitas serta layanan perpustakaan. Anggaran yang terbatas dapat menghambat perpustakaan untuk menyediakan sumber bacaan, informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang bermanfaat untuk memberdayakan potensi dan bakat masyarakat. Anggaran yang tidak fleksibel juga dapat menyulitkan perpustakaan untuk memberikan layanan yang adil dan merata, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Masalah anggaran juga masih menjadi kendala dalam inovasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di DISARPUS Kabupaten Kebumen.

Hal itu seperti yang disampaikan oleh informan 1, *Ya, terkadang masalah anggaran atau dana untuk realisasi program kerja juga menjadi kendala, tapi ada beberapa kegiatan yang kita kerjasama dengan sponsor untuk mendapatkan asupan dana”.ya, dengan terbatasnya dana/anggaran, dalam hal ini untuk berkegiatan yang berbasis inklusi sosial, maka perlu berkolaborasi dengan berbagai lembaga dan perusahaan yang mau untuk bersinergi dengan kita.*

5. KESIMPULAN

Inklusi sosial adalah sebuah proses dalam mengembangkan kapasitas individu dan kelompok untuk ikut dan berperan dalam masyarakat. Ada tiga aspek yang harus ada dalam mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, antara lain, kesetaraan akses, dalam hal ini bahwa semua masyarakat mempunyai hak untuk mengakses informasi, mengakses fasilitas dan layanan di perpustakaan. Perpustakaan umum tidak hanya sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga pusat keberagaman, pembelajaran, dan pertemuan. Perpustakaan dapat menjadi ruang yang menghubungkan ilmu dan kemanusiaan bagi semua orang. Aspek yang kedua, yaitu adanya pemberdayaan masyarakat, perpustakaan menyediakan ruang untuk ber- kegiatan bagi masyarakat, dan menyelenggarakan kegiatan untuk masyarakat dalam mengembangkan potensi diri, diantaranya pelatihan/workshop, kewirausahaan, dan sebagainya. Aspek ketiga yaitu, kolaborasi dan bersinergi dengan komunitas.

DISARPUS Kabupaten Kebumen dalam memberikan layanan publik, ada inovasi- inovasi yang menarik guna menciptakan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dari beberapa layanan publik yang tersebut diatas ada yang berbasis inklusi sosial dan ada juga yang sebatas layanan publik. Dalam rangka mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial DISARPUS Kabupaten Kebumen, tentunya juga ada beberapa yang menjadi kendala yang menghambat perkembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, kendala- kendala tersebut antara lain; sumber daya manusia, masyarakat, dan anggaran.

Saran

Berdasarkan kendala yang dihadapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen dalam menciptakan inovasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, berikut beberapa rekomendasi dari penulis, antara lain;

- a) Untuk mengatasi kendala sumber daya manusia, yaitu dengan mengembangkan *people skills* atau mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain *People skills* dapat dikembangkan dengan banyak membaca, bergabung dengan organesasi, mengikuti pelatihan yang terkait dengan literasi.
- b) Untuk mengatasi kendala pemahaman masyarakat yang tidak paham dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial, hal itu perlu diberikan pemahaman melalui bukti kegiatan yang melibatkan masyarakat pengguna, dan juga diberikan pelatihan atau bimbingan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai bukti perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- c) Untuk mengatasi kendala anggaran dalam inovasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, diatasi dengan mencari sumber pendanaan alternatif, seperti mencari sponsor, menjalin kerjasama/ mitra kerja, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sofia Nur. "Transformasi Dan Inovasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." Kumparan.com, 2021. <https://kumparan.com/sofia-nur-aisyah/transformasi-dan-inovasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-1wCs4SXaAne>, diakses tanggal 17 November 2023 Jam 14.00 Wib.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bakri: Universitas Medan Area. "Pengertian Inovasi." Universitas Medan Area, 2022. <https://bakri.uma.ac.id/pengertian-inovasi/>, diakses tanggal 29 Oktober 2023 jam 22.00 wib.
- Disarpus Kebumen. *Profil Kantor Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen*, 2016. <https://perpusda.kebumenkab.go.id/>

index.php/web/view_file/35, diakses tanggal 29 Oktober jam 11.00 Wib.

Echols, Jhon.M, Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Eva, Yesika. “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2023): 2. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS>, diakses tanggal 29 Oktober 2023, Jam 20.000 Wib.

Kumparan.com. “Memahami Pengertian Dan Contoh Inklusi Sosial.” *Kumparan.Com Artikel Yang Membahas Seputar Sejarah Hingga Topk Sosial*. 2023. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/memahami-pengertian-dan-contoh-inklusi-sosial-21LBmV4EXQA/full>, diakses tanggal 6 Noverber 2013 jam 08.00 WIB.

Kurniasih, Irdiyanti; Rahmat Setiawan saefulloh. “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* Volume 7, no. No. 2 (2021): 149–60.

Mahdi, Reza. “Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur).” *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2020). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/view/1804/0>, diakses tanggal 20 November 2023 Jam 21.00 Wib.

Mhd Aidi Wiranda. “Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusif Sosial (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten.” *LIBRARIA: Volume 15 Layanan* no. 98 (2022).

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Naisya. “Inklusi Sosial, Pengertian, Definisi, Ciri,Sebab, Jenis,Akibat.” Hisham.id, 2023. <https://artikel.hisham.id/inklusi-sosial.html>.

- Purniawati, Eka. "Manfaat Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Rasakan Masyarakat." Perpusnas, 2022. <https://www.perpusnas.go.id/berita/manfaat-program-transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-dirasakan-masyarakat>.
- Rahman, Zio Andari. "Inovasi Layanan Di Perpustakaan Umum Kota Pekanbaru." *JOM FISIP Pekanbaru* 7, no. edisi 1 (2020). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/26696/25804>.
- Srirahayu, Dyah Puspitasari. "Klasifikasi Inovasi Di Perpustakaan Umum Indonesia." *Universitas Airlangga*. 2023. <https://unair.ac.id/klasifikasi-inovasi-di-perpustakaan-umum-indonesia/>.
- Suardi. "Problematisasi Penerapan Prinsip Sustainable Development Dalam Pengelolaan Terhadap Pemenuhan HAM." *Fiat Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 Nomor 4 Oktober-Desember 2014* 8, no. 4 (2014).
- Sugiyartati, Rahma. "Membangun Perpustakaan Sebagai Ruang Publik Di Era Digital." *Media Indonesia*, 2023. <https://mediaindonesia.com/opini/613201/membangun-perpustakaan-sebagai-ruang-publik-di-era-digital>.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Edited by I. Tangerang Selatan, 2014. <https://pustaka.ut.ac.id/>.
- Yudisman, Septevan Nanda. "Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jürgen Habermas." *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 2, no. 2 (2020): 165.

